

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Pare telah memiliki sistem informasi akuntansi atas penerimaan kas, pengeluaran kas, utang dan pelunasan, penggajian, dan sistem lainnya. Pelaksanaan sistem tersebut sudah berjalan dengan baik hanya saja belum terdapat dokumentasi sistem dalam bentuk rancangan *flowchart* pada sistem informasi akuntansinya. Prosedur dari semua sistem telah sesuai dengan uraian tugas pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh madrasah untuk memperbaiki struktur organisasi yang masih belum jelas garis tanggungjawab dan wewenang untuk posisi bendahara madrasah, guru piket, staf tata usaha dan karyawan. Karena hal ini dapat mempengaruhi kegiatan operasional. Selain itu pada prosedur pengeluaran kas terdapat pihak yang bertugas melakukan pembelian tidak ditentukan.
2. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Pare belum melaksanakan pengendalian internal pada setiap sistem informasi akuntansinya secara optimal. Misalnya adanya perangkapan tugas yang dilakukan oleh satu fungsi yaitu bendahara madrasah pada prosedur pembelian konsumsi guru dan karyawan. Fungsi tersebut adalah fungsi operasi dalam hal ini adalah

pembelian dan juga fungsi pencatatan yang juga mengeluarkan kas. Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah belum menerapkan tanggungjawab untuk pemeliharaan aset dan catatan akuntansi. Pemisahan tugas ini bertujuan untuk mencegah adanya aset yang berpotensi untuk dicuri atau hilang. Aset bisa saja dicuri atau hilang, dan catatan akuntansi dipalsukan untuk menutupi kejadian tersebut. Untuk mengantisipasi adanya perangkapan tugas pembelian dengan pencatatan maka peneliti merekomendasikan tata usaha sebagai pihak yang bertugas melakukan pembelian dalam setiap prosedur pengeluaran kas.

3. Evaluasi sistem informasi akuntansi yang dihasilkan bertujuan untuk membantu Madrasah Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib Pare membuat perancangan *flowchart* dan memperbaiki sistem informasi akuntansi sehingga pelaksanaannya sesuai dengan tujuan awal dari madrasah serta mendukung tersedianya informasi yang akurat dan cukup memadai sebagai pengendalian internal dalam laporan pertanggung jawaban. Evaluasi ini juga menghasilkan rekomendasi perbaikan prosedur agar dapat berjalan secara efektif, efisien, dan fleksibel. Peneliti juga telah merekomendasikan beberapa perbaikan khususnya pada sistem pengeluaran kas, yaitu menunjuk bagian tata usaha sebagai fungsi operasi (pembelian) dalam sistem pengeluaran kas.

1.2 Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem informasi akuntansi dan struktur pengendalian internal pada Madrasah

Ibtidaiyah Hidayatut Thowalib. Berikut ini rekomendasi diberikan kepada madrasah, antara lain:

1. Pada penjelasan uraian tugas terdapat beberapa posisi yang belum tercantum di struktur organisasi. Posisi tersebut diantaranya guru piket, bendahara madrasah, staf tata usaha, dan karyawan (misalnya, petugas kebersihan). Sehingga belum jelas diketahui bagaimana garis wewenang dan tanggungjawab dari beberapa posisi ini. Maka dari itu madrasah perlu mengadakan pembenahan pada struktur organisasi dan uraian tugas agar dapat terlihat jelas garis wewenang dan tanggungjawab dari posisi-posisi tersebut sehingga kegiatan operasional madrasah dapat berjalan optimal.
2. Pemisahan tugas dalam sebuah organisasi sangat perlu diperhatikan. Karena kesalahan, kelalaian, dan *fraud* dapat terjadi apabila satu orang merangkap beberapa tugas yang melanggar dalam struktur pengendalian internal. Madrasah sebaiknya memperhatikan pemisahan tugas pada setiap sistem informasi akuntansi yang ada sesuai dengan struktur pengendalian internal yang baik. Misalnya pada saat melakukan pembelian sebaiknya bukan bendahara yang melakukan pembelian. Alasannya adalah bendahara memiliki wewenang penuh atas kas madrasah serta laporan keuangannya. Sedangkan dalam struktur pengendalian internal fungsi itu harus terpisah dengan fungsi pembelian. Pengendalian internal pada madrasah perlu diperhatikan, bahkan lebih baik jika dibentuk tim pengawas untuk mengawasi kegiatan operasional madrasah. Sehingga tim pengawas dapat memberikan evaluasi yang

berguna bagi madrasah. Kesalahan atau kelalaian mungkin dapat terjadi dalam sistem penerimaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan dapat berakibat fatal karena menyangkut subsidi dari pemerintah dan keuangan negara. Untuk itu madrasah perlu mengadakan pengawasan secara berkala terhadap penggunaan dana bantuan operasional sekolah guna meminimalisasi adanya kesalahan dan kelalaian, dengan melakukan cek fisik kas secara berkala dan dilakukan secara mendadak.

3. Apabila madrasah memutuskan untuk menggunakan *double system* (manual dan komputerisasi) sebaiknya menggunakan password yang hanya diketahui oleh orang yang berwenang. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengamanan terhadap data-data madrasah dalam komputer. Laporan keuangan sebuah lembaga pendidikan mengacu pada standar akuntansi keuangan nomor empat puluh lima (PSAK 45). Madrasah perlu mengadakan evaluasi terhadap laporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sehingga madrasah dapat menghasilkan laporan keuangan yang profesional, andal, dan akurat.